

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai terapi zikir dalam mengontrol halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran karakteristik responden berusia antara 36-45 2 orang (2%), berusia antara 26-35 4 orang (40%), berusia 17-25 tahun 4 orang (40%), mayoritas berjenis kelamin laki-laki sejumlah 10 orang (100%), lama rawatan kurang dari 1 bulan sebanyak 6 responden (60%).
2. Gambaran distribusi frekuensi halusinasi pendengaran sebelum diberikan terapi zikir membuktikan bahwa terdapat 3 responden yang mengalami halusinasi ringan dengan persentase 30% dan terdapat 7 responden yang mengalami halusinasi sedang dengan persentase 70%.
3. Gambaran distribusi frekuensi halusinasi pendengaran setelah diberikan terapi zikir membuktikan bahwa setelah dilakukan intervensi terdapat 5 responden yang mengalami halusinasi ringan dengan persentase 50% dan terdapat 5 responden yang mengalami halusinasi sedang dengan persentase 50%.
4. Adanya pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan terapi zikir dalam mengontrol halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi (*p- value* 0,000)

#### **5.2 Saran**

1. Bagi Pasien Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi  
Hasil penelitian diharapkan pasien dengan halusinasi pendengaran dapat mempraktikkan terapi zikir secara rutin, karena terbukti mampu menurunkan intensitas gejala halusinasi pendengaran.

2. Bagi Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi

Hasil penelitian pasien dapat mengontrol halusinasi secara mandiri dan meningkatkan kesejahteraan psikologisnya dengan melafalkan zikir secara rutin sebagai metode relaksasi dan pengalihan perhatian.

3. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian terapi zikir dimasukkan dalam proses pembelajaran mengenai terapi zikir dalam mengontrol halusinasi pendengaran dengan melafalkan zikir secara mandiri.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengevaluasi efektivitas terapi zikir dengan menggunakan desain penelitian jangka panjang (*longitudinal study*) untuk melihat dampaknya dalam mengontrol halusinasi pendengaran secara berkelanjutan. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi tentang keberlanjutan manfaat terapi setelah intervensi selesai..